

**INVENTARISASI TANAMAN BERKHASIAT OBAT
UNTUK PENYAKIT KULIT DI DESA PIGA
KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

**Rosari Meilastri Wulandari
PO.530333216182**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**INVENTARISASI TANAMAN BERKHASIAH OBAT
UNTUK PENYAKIT KULIT DI DESA PIGA
KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA**

Oleh :

**Rosari Meilastri Wulandari
PO.530333216182**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah

Kupang, 1 Juli 2019

Pembimbing



**Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si
NIP. 196505131997032001**

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

INVENTARISASI TANAMAN BERKHASIAT OBAT
UNTUK PENYAKIT KULIT DI DESA PIGA
KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA

Oleh :

Rosari Mcilastri Wulandari

PO.530333216182

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal, 3 Juli 2019

Susunan Tim Penguji

1. Drs. Jefrin Sambara, Apt., M. Si

2. Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M. Si



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, 12 Juli 2019

Ketua Prodi



Maria Hilaria, S. Si., S. Farm., Apt., M. Si
NIP. 197506201994022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, Juli 2019



Rosari Meilastri Wulandari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Penyakit Kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada“ dengan baik.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang program Diploma III pada Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, banyak pihak yang telah membantu dan member dukungan, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu R. H. Kristina, SKM., M.Kes. selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Ibu Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si selaku Ketua Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Ibu Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si selaku penguji II sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan mengarahkan penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah
4. Bapak Drs. Jefrin Sambara, Apt., M.Si selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf di Prodi Farmasi Kupang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi FarmasiKupang.
6. Bapak Marselinus Bei Tena SE. Selaku Kepala Desa yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Hermin Gildus Rangga dan Mama Yovita Ida Tena atas pengorbanannya yang telah berusaha sekuat tenaga untuk membiayai pendidikan penulis dan juga yang selalu memberikan semangat, dukungan baik moral dan material kepada penulis. Keluargaku tercinta Bapak Aldy Ndolu dan Mama Letha Keu, dan semua paman dan bibi yang tidak dapat penulis cantumkan nama atas pengorbanannya yang telah memberikan semangat,

dukungan baik dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini

8. Kepada Saudara/I tersayang Tarsi, Tetin, Epin, Ronal, Rolin, Bai Mawo, Ancis, Ian, Kim, Jein, Helen, Melan, Echa, Egin, Mario, Nuno, Nardin, Rian, Jetri, Alviano, Ivan, Ogin, Faris, Faldy, Vera, Ayu, Rani, k ica, k epin dan k desy semua yang tidak dapat penulis sebutkan yang sudah memberikan dukungan kasih sayang.
9. Kepada Sahabat tersayang saya Maria Florentina Wula, Margareta Novia Timorensis Beka, Maria Klarita Lawe, Philipus B.K. Dasilva, Chrisnatalia Veren Kala, Ni Kadek A. P. Sari, dan Lionsia Y. R. Dawe, Megy, Eka, Uci, Ina, Mar, Wis, Yani, Oliv, Udis, Lita, Fahmy, Vani, Inda, Nining, Lia, Desy, Viany, Kharlyn dan kepada teman-teman Farmasi angkatan 17 yang telah berjuang bersama penulis selama 3 tahun untuk mendapatkan gelar Amd.Farm.
10. Semua kerabat dan keluarga yang tidak dapat penulis cantumkan nama yang telah berjasa dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kupang, Juli 2019

Penulis

INTISARI

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati beragam jenis tanaman obat yang dapat tumbuh subur dan telah digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat masih banyak digunakan oleh masyarakat Desa Piga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanaman berkhasiat obat untuk penyakit kulit yang digunakan oleh masyarakat di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. Metode yang digunakan adalah survei eksploratif dengan melakukan wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Sampel dalam penelitian sebanyak 12 orang. Hasil dan simpulana penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 jenis menurut habitus dan 32 tanaman yang bisa digunakan untuk pengobatan penyakit kulit yaitu Jamur pada Kuku Kaki (*Onikomikosis*) , Cacar Air, Kutu Air, Gatal karena Alergi dan Gigitan Serangga, Panu, Ketombe, Kudis , Jerawat, dan Bisul. Bagian tanaman yang digunakan adalah Daun, Buah, Biji, Batang, Rimpang, Getah/Nanah, Umbi, Akar, Bunga, sedangkan cara pengolahan obat penyakit kulit dengan cara ditumbuk, dipanaskan, dikunyah, diiris, direbus, dihaluskan diparut, diremas-remas,, diperas, kemudian, cara pemakaian ditempelkan, digosok-gosok, dibalurkan, dikeramas, dan dimandikan pada bagian kulit yang terkena penyakit kulit.

Kata Kunci : Inventarisasi, tanaman berkhasiat obat untuk penyakit kulit, Desa Piga, Kecamatan Soa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Inventarisasi	5
B. Tanaman Obat	6
C. Teknik Mengolah Tanaman Obat.....	9
D. Pembagian Berdasarkan Habitus	12
E. Penyakit Kulit.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi	16
D. Sampel	16
E. Teknik Sampling.....	17
F. Variabel Penelitian	17
G. Definisi Operasional	17
H. Instrumen Penelitian	19
I. Prosedur Penelitian	19
J. Teknik Pengumpulan Data.....	20
K. Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
B. Hasil Inventarisasi.....	21
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	30
A. Simpulan	30
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik Responden	19
Tabel 2. Jenis Kelamin.....	20
Tabel 3. Jumlah dan Jenis Tanaman	21
Tabel 4. Khasiat Tanaman.....	22
Tabel 5. Bagian Tanaman	23
Tabel 6. Cara Pengolahan	24
Tabel 7. Cara Pemakaian	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	32
Lampiran 2. Lembar Permintaan Responden.....	34
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden	35
Lampiran 4. Lembar Pedoman Wawancara	36
Lampiran 5. Gambar Tanaman	37
Lampiran 6. Data Tabulasi	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati, beragam jenis tanaman obat yang dapat tumbuh dengan subur dan telah digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Tanaman obat dapat menjadi bahan utama dalam pembuatan jamu dan obat herbal. Terdapat 30.000 jenis tanaman yang berada di Indonesia, dari jumlah tersebut, 25% diantaranya atau sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat, namun hanya 1.200 jenis tanaman yang sudah dimanfaatkan untuk bahan baku obat-obatan herbal atau jamu (PT. Sido Muncul, 2015).

Masyarakat Indonesia sudah sejak lama memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengatasi permasalahan penyakit. Penggunaan tanaman obat ini sudah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Hal ini disebabkan karena penggunaan tanaman berkhasiat obat selain harganya cukup terjangkau dan juga menimbulkan efek samping yang relatif kecil dibandingkan dengan menggunakan obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Tanaman berkhasiat obat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit berat maupun penyakit ringan, penyakit ringan seperti penyakit kulit (Nursiyah, 2013). Pada umumnya, masyarakat menggunakan beberapa tanaman berkhasiat seperti, gandarusa, lengkuas, untuk mengatasi penyakit kulit (panu). Penyakit kulit merupakan penyakit yang menginfeksi kulit yang

disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan jamur (Adnyana,2009)

Secara geografis, Kecamatan Soa beriklim tropis dan berada di dataran rendah, berjarak sekitar 16 km dari kota Bajawa. Soa terletak pada posisi yang vital dan merupakan daerah yang cukup pesat perkembangan pembangunannya. Potensi daerah yang dimiliki diantaranya bidang pertanian, perkebunan, peternakan & pariwisata. Sebagian besar penduduk Soa bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi ini yang menyebabkan munculnya beberapa gangguan kulit seperti jamur pada kuku kaki, ketombe, kudis, panu dan lainnya. Masyarakat Desa Soa sendiri telah lama mengenal tanaman berkhasiat obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, di antaranya adalah tanaman berkhasiat untuk penyakit kulit.

Upaya untuk mengungkapkan pemanfaatan tanaman obat dan penggunaan tanaman berkhasiat obat untuk berbagai penyakit kulit serta mengetahui keragaman tanaman obat tradisional dapat dilakukan dengan melakukan inventarisasi. Sehingga perlu mendata tanaman berkhasiat obat untuk penyakit kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

B. Rumusan Masalah

Apa saja tanaman berkhasiat obat yang digunakan untuk pengobatan penyakit kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tanaman berkhasiat obat untuk penyakit kulit yang digunakan oleh masyarakat di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah dan jenis tanaman yang berkhasiat untuk pengobatan penyakit kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada
- b. Untuk mengetahui khasiat tanaman yang digunakan untuk pengobatan penyakit kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada
- c. Untuk mengetahui bagian – bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan penyakit kulit oleh masyarakat di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada
- d. Untuk mengetahui cara pengolahan untuk pengobatan penyakit kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada
- e. Untuk mengetahui cara pemakaian untuk pengobatan penyakit kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang ramuan obat berkhasiat untuk penyakit kulit

2. Bagi institusi

Sebagai informasi dan pustaka di Program Studi Farmasi dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Untuk memperluas informasi tentang tanaman obat berkhasiat untuk penyakit kulit dan cara penggunaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inventarisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia inventarisasi adalah pencatatan atau pendataan barang milik kantor sekolah, rumah tangga dan sebagainya yang digunakan dalam melaksanakan tugas, pencatatan atau pengumpulan data tentang kegiatan hasil yang dicapai, pendapat umum, persurat kabaran, kebudayaan dan sebagainya .

Pengertian inventarisasi menurut para ahli :

1. Menurut Chabib Sholeh dan Heru Rochmansjah

Inventarisasi merupakan kegiatan/tindakan untuk melakukan perhitungan pengurusan, penyelenggaraan peraturan , pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unti pemakaian (2010;180).

2. Menurut Dariyanto dan Mohamad Farid

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku. Dalam dunia pendidikan melalui inventarisasi ini diharapkan tercipta ketertiban penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan, dan pengawasan (2013).

Inventarisasi tanaman obat tradisional adalah pencatatan, pendaftaran dan pendataan tentang tanaman obat tradisional. Inventarisasi tanaman pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data maupun mengelompokkan suatu jenis tanaman yang ada pada suatu wilayah.

Suatu kegiatan inventarisasi tanaman didahului dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dari inventarisasi itu sendiri. Hal ini sangat penting mengingat cakupan - cakupan data tentang tanaman sangat luas. Secara umum di Indonesia banyak terdapat obat alam yang dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat oleh karena itu perlu dilakukan upaya pembinaan dan pengembangan secara tepat (Kardinan,2003).

B. Tanaman Obat

Tanaman obat merupakan spesies tanaman yang diketahui, dipercaya, dan benar-benar berkhasiat obat. Tanaman obat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Tanaman obat tradisional merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
2. Tanaman obat modern merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
3. Tanaman obat potensial merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat,tetapi belum dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional perlu ditelusuri secara mendalam(Utami& Puspaningtyas , 2013, h. 2).

Ciri – ciri tanaman obat menurut Katno (2008) tumbuhan obat memiliki beberapa ciri khasdiantaranya sebagai berikut :

- a. Memiliki zat aktif penyembuh suatu penyakit

Tumbuhan yang dapat dijadikan obat biasanya memiliki salah satu zat aktif hasil seperti, flavanoid, tanin, fenol, saponin, alkaloid, dan minyak atsiri atau zat lain.

- b. Bersifat turun menurun

Tumbuhan yang sering digunakan sebagai tumbuhan obat biasanya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

- c. Efek samping lebih kecil dari pada obat – obatan kimia.

Bagian-bagian yang digunakan sebagai obat adalah :

- 1) Herba

Herba merupakan bagian tanaman obat yang di mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah (Dalimartha dan Adrian, 2011).

- 2) Batang (*Lignum*)

Batang merupakan bagian dari tubuh tanaman. Batang memiliki sifat yang kaku, keras dan ulet. Pemanfaatan bagian dari batang atau cabang tanaman obat berupa kayu tersebut dibentuk menjadi potongan-potongan kecil atau serutan kayu (Dalimartha, 2008).

- 3) Daun (*Folium*)

Fungsi utama daun adalah menyintesis bahan organik dengan menggunakan sinar sebagai sumber energi melalui proses fotosintesis. Perubahan energi ini terjadi di dalam organel sel khusus yang di sebut *kloroplas*, yang di dalamnya terhadap pigmen *klorofil*(Mulyani Sri,2006).

4) Bunga (*Flos*)

Bunga merupakan alat reproduksi seksual pada tanaman. Bunga merupakan bagian tanaman yang menunjukkan variasi besar dalam struktur, susunan dan ukurannya. Bagian-bagian penting pada bunga terdiri dari steril dan fertil. Bunga memiliki kandungan air lebih dari 70% sehingga bersifat lunak dan mudah rusak. Bunga dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian dari bunga majemuk, serta komponen penyusun bunga (Ratnsari, 2007).

5) Buah, kulit dan kayu

Buah dikumpulkan setelah masa dan kulit buah di ambil dari kulit buah yang sudah masak. Biji terdapat pada biji yang sudah masak (Dalimartha dan Adrian, 2011).

6) Umbi dan Akar

Merupakan bagian tanaman yang biasanya terdapat di dalam tanah. Pertumbuhan akar ke arah pusat bumi (*geotrop*) atau menuju ke air (*hidrotrop*). Akar tidak berbuku-buku atau beruas-ruas. Umbi merupakan perubahan bentuk dari batang menjadi umbi yang berlapis-lapis (Dalimartha, 2008).

7) Rimpang (*Rhizoma*)

Rimpang (*Rhizoma*) beserta dengan akar menancapkan tubuh ke dalam substrat. Rhizoma seringkali terbenam ke dalam substrat secara ekstensif dan memiliki peran pada reproduksi vegetatif (Frasindini, 2012).

8) Kulit Kayu dan kayu

Kulit kayu (*cortex*) adalah kulit bagian terluar dari tanaman yang sering digunakan sebagai bahan ramuan seperti, kulit batang, cabang atau kulit akar sampai kelapisan epidermis sedangkan cabang atau kayu (*lignum*) merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang tanaman obat berupa kayu tanpa kulit (Dalimartha, 2008).

C. Teknik Mengolah Tanaman Obat

Menurut Bonai (2013), masyarakat mengolah tanaman sebagai obat dengan beberapa cara diantaranya direbus, diasap/dipanaskan, dikeruk, diperas, dikeruk dan diperas, ditumbuk, dipotong dan direbus, dipanaskan dan ditumbuk, dijemur dan direbus, direndam/diseduh dan tanpa diramu.

Adapun cara-cara pengolahan tanaman obat adalah sebagai berikut:

1. Direbus

Proses perebusan biasanya dilakukan pada bagian daun, akar, batang dan kulit tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan dengan cara direbus adalah alang-alang (*Imperata cylindrica*), asem jawa (*Tamarindus indica*), duri (*Amaranthus spinosus*), brotowali (*Tinospora crispa*), ceplukan (*Physalis angulata*), jahe (*Zingiber officinale*), katuk (*Sauropus androgynus*), kayu manis (*Cinnamomum burmanni*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), kunyit (*Curcuma domestica*), lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), manggis (*Garcinia mangostana*), sirih (*Piper betle*), sirih merah (*Piper crocatum*) dan sungkai (*Peronema cenescens*).

2. Diasap/dipanaskan

Diasap atau dipanaskan adalah salah satu cara meramu bagian tumbuhan, seperti daun, bunga dan pucuk muda yaitu bagian tersebut terlebih dahulu dibersihkan dan dipanaskan dengan asap atau api. Tumbuhan yang menggunakan cara tersebut adalah pepaya (*Carica papaya*) dan jarak (*Jathropa multipida*)

3. Dikeruk

Bagian tumbuhan yang digunakan dengan cara dikeruk adalah kulit bagian dalam. Kulit dikupas dan dikeruk bagian dalamnya untuk mengobati luka bakar dan keseleo. Misalnya, tumbuhan medek (*Pometia pinnata*).

4. Diperas

Proses dengan cara diperas digunakan pada bagian berupa buah dan daun. Bagian tumbuhan yang akan digunakan terlebih dahulu dibersihkan kemudian diperas untuk menghasilkan cairan yang terkandung di dalamnya. Tumbuhan yang digunakan dengan cara diperas yaitu jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), bangle (*Zingiber montanum*) dan cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum*).

5. Dikeruk dan diperas

Bagian yang digunakan dengan cara ini adalah kulit batang dan buah. Bagian yang diambil yaitu bagian dalam dari kulit tersebut. Setelah dikeruk, hasil kerukan diperas untuk mendapatkan cairan yang akan dikonsumsi atau dimanfaatkan.

6. Ditumbuk

Pada proses ini biasanya berupa daun. Daun ditumbuk hingga halus kemudian dibalurkan pada bagian yang terkena luka, bisul, borok dan sakit. Tumbuhan yang digunakan dengan cara ditumbuk yaitu daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*), daun jambu biji (*Psidium guajava*), dan daun sambiloto (*Andrographis paniculata*).

7. Dipotong dan direbus

Bagian yang digunakan berupa buah, daun dan batang. Proses ini bertujuan untuk mengeluarkan zat-zat dari tumbuhan.

8. Dipanaskan dan ditumbuk

Bagian yang akan diolah biasanya pangkal daun yang masih muda dan memiliki tekstur berair. Bagian pangkal daun dipanaskan terlebih dahulu agar pangkal daun menjadi lembut dan mengeluarkan cairan kemudian ditumbuk untuk mengobati keseleo, memar, bengkak dan luka. Tumbuhan yang dapat menggunakan cara ini adalah sereh (*Cymbopogon cytrates*).

9. Direndam/diseduh

Bagian tumbuhan yang digunakan berupa kulit atau daun. Kulit yang akan digunakan dikupas dari pohon dan diseduh dengan air panas lalu di rendam.

10. Tanpa diramu

Bagian tumbuhan yang dapat dikonsumsi atau dimanfaatkan langsung antara lain buah, daun, getah dan batang. Bagian ini secara langsung dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit karena dapat bereaksi secara langsung. Tumbuhan yang dapat- langsung digunakan tanpa diramu adalah

belimbing (*Averrhoa carambola*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), Jambu biji (*Psidium guajava*), mangga (*Mangifera indica*), Kelapa (*Cocos nucifera*), pepaya (*Carica papaya*), Pisang (*Musa paradisiacal*), dan nanas (*Ananas comosus*)

D. Pembagian Berdasarkan Habitus

Habitus tumbuhan merupakan perawatan tumbuhan atau wujud bentuk fisik tumbuhan secara keseluruhan. Adapun habitus pohon (perawatan pohon) diartikan sebagai wujud bentuk fisik pohon secara keseluruhan, hal ini menggambarkan mengenai keseluruhan morfus dalam system organ pohon. Dalam botani, penggunaan habitus lebih sering dan dipakai untuk menggambarkan penampilan umum atau arsitektur suatu tumbuhan. Sebagai contoh jenis *Gnetum* berhabitus pohon (Apriyelsauala, 2013)

Habitus tanaman yang sering digunakan dalam melakukan pengobatan terdiri dari :

1. Pohon

Pohon adalah tumbuhan berkayu yang tinggi besar, memiliki satu batang yang jelas dan bercabang jauh dari permukaan.

2. Perdu

Tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan.

3. Herba

Herba adalah tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair.

4. Liana

Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjalar/memanjat pada tumbuhan lain.

5. Tumbuhan merambat

Herba yang merambat pada tumbuhan lain atau benda lain.

6. Semak

Tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah atau didalam tanah.

7. Rumput

Tumbuhan dengan batang yang tidak keras, mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering kali berongga.

E. Penyakit Kulit

Kulit merupakan pembungkus yang elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Kulit sebagai organ yang berfungsi sebagai proteksi, kulit memegang peranan penting dalam meminimalkan setiap gangguan dan ancaman yang masuk melewati kulit.(Harahap,2013)

Penyakit kulit adalah penyakit yang menginfeksi kulit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur (Adyana,2009).

Jenis penyakit kulit :

1. Jamur pada kuku kaki (Onikomikosis) merupakan istilah umum untuk kelainan lempeng kuku akibat infeksi jamur baik oleh dermatofita, nondermatofita, maupun ragi.

2. Ketombe (*Pityriasis capitis*) adalah sejenis kelainan kulit atau peradangan kulit kepala yang sangat ringan, namun sering menjadi masalah bagi penderita karena dapat mengurangi penampilan/ daya tarik dan membuat seorang tidak percaya diri (Kit, 2004)
3. Kudis (scabies) adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes scabiei* varietas hominis dan produknya.
4. Panu adalah suatu infeksi jamur pada kulit muncul bercak putih bersisik halus disebabkan oleh *Tinea versicolor*.
5. Cacar air (*Varicella*) adalah penyakit sangat menular yang disebabkan oleh virus. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah virus varicella zoster.
6. Kutu air atau *Tinea pedis* merupakan dermatofitosis pada kaki, terutama pada sela - sela jari kaki dan telapak kaki.
7. Jerawat atau *Acne Vulgaris* merupakan suatu penyakit peradangan kronis dari folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, kista, dan pustule. Disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* (Tahir, 2010).
8. Alergi karena gigitan serangga suatu reaksi hipersensitivitas akibat induksi oleh imunoglobulin terhadap alergen tertentu yang berikatan dengan sel mast atau sel basofil pada serangga (Mahdi, 2003).
9. Bisul adalah tonjolan yang berisi nanah akibat dari infeksi bakteri *Staphylococcus aureus* menyebabkan inflamasi pada folikel rambut atau jaringan subkutan dan sekitarnya (Jawets, 2008).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Survei Eksploratif, yang meliputi survei langsung ke lokasi penelitian serta pengumpulan data tanaman obat tradisional di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juni tahun 2019

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.

D. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua belas orang narasumber di antaranya satu penyehat turun temurun yang memanfaatkan tanaman tradisional sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit kulit. Sedangkan sebelas orang lainnya di desa Piga ini merupakan masyarakat biasa yang sering menggunakan tanaman-tanaman dimaksud ketika terserang penyakit kulit.

E. Teknik Sampling

Pengambilan Sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi.

F. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan indikator :

1. Jumlah dan jenis tanaman
2. Khasiat tanaman
3. Bagian tanaman yang digunakan
4. Cara pengolahan
5. Cara Pemakaian

G. Defenisi Operasional

Tabel. 1 Defenisi operasional

Indikator	Defenisi	Skala
Inventarisasi Tanaman Obat	Kegiatan pencatatan berbagai jenis tanaman berkhasiat obat untuk penyakit kulit yang digunakan oleh masyarakat di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada	Nominal
Jumlah dan Jenis	Jumlah dan jenis tanaman hasil penelitian	Nominal
Khasiat	Manfaat yang di dapat setelah menggunakan tanaman obat yang mampu memberikan efek penyembuhan	Nominal
Bagian Yang Digunakan	Bagian yang digunakan adalah bagian dari tanaman untuk dijadikan obat seperti, daun, batang, kulit, kayu dan lain-lain	Nominal
Cara	Cara pengolahan tanaman obat yang mau digunakan untuk penyakit kulit	Nominal

Pengolahan	seperti direbus, diasap/dipanaskan, dikeruk, diperas, dikeruk dan diperas, ditumbuk, dipotong dan direbus, dipanaskan dan ditumbuk, dijemur dan direbus, direndam/diseduh dan tanpa diramu.	
Cara Pemakaian	cara mengaplikasikan obat ke bagian yang terkena penyakit kulit seperti, langsung di tempel pada bagian yang terinfeksi	Nominal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pedoman wawancara dan pencatatan.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap observasi

Tahap Observasi dimana peneliti melakukan survei atau pengamatan langsung untuk mencari informasi dari narasumber atau tempat yang menjadi fokus penelitian. Menggali informasi secara acak dari masyarakat pengguna tanaman berkhasiat obat dan peneliti berupaya mencari informasi terkait penyehat tradisional atau seseorang yang ahli dalam pengobatan penyakit kulit secara turun temurun.

2. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara untuk mendapatkan data berbagai macam tanaman obat yang digunakan oleh penyehat dan masyarakat dalam pengobatan penyakit kulit dapat terpenuhi. Disamping itu untuk melengkapi data dari hasil survei maka dilakukan dokumentasi tanaman obat dalam bentuk gambar dan video.

H. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara serta dilakukan dengan teknik terstruktur, semua responden diberi pertanyaan yang sama dan melakukan pendokumentasian tanaman berkhasiat obat untuk penyakit kulit.

I. Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan dikelompokkan berdasarkan jumlah dan jenis tanaman, khasiat, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara pemakaian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Piga terletak di kecamatan Soa, Kabupaten Ngada berdiri sejak tahun 1930 dengan luas wilayah 287 ha. Desa Piga sendiri terdiri atas tujuh Suku, yaitu Suku Ana Welo, Suku Labu Dingo, Suku Ebu Rema, Suku Woe Padhi Lau, Suku Woe Padhi Zele, Suku Piga Sina, dan Suku Sangi Pati. Desa Piga terbagi atas empat batas wilayah yaitu sebelah Timur dengan desa Mengeruda, sebelah Utara dengan desa Lo'a, sebelah Barat dengan desa Masu Meze, sebelah selatan Libunio. Jumlah penduduk desa ini sebanyak 943 jiwa (Laki-laki: 430 jiwa & Perempuan: 513 jiwa) terdiri dari 172 Kepala Keluarga.

Kepala desa Piga saat ini adalah, Marselinus Bei Tena merupakan kepala desa ke- 6 sejak desa Piga berdiri. Desa Piga mempunyai motto sejak zaman dahulu “ Mali Pui Gha Mae Wera Wali “ artinya Kalau Sudah Sapu Jangan Serakkan Kembali” Seperti sapu yang bersatu dalam satu ikatan. Rata-rata masyarakat desa Piga bermata pencaharian sebagai Petani dan Peternak.

B. Hasil Inventarisasi

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden di gunakan untuk mengetahui keragaman jenis responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah tujuan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan di desa Piga Kecamatan Soa tentang

Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat untuk Penyakit Kulit di lakukan dengan mewawancarai responden, sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3 orang
2.	Perempuan	9 orang
Total		12 orang

(Sumber:Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 2 (dua), Jumlah responden perempuan lebih banyak karena ciri khas perempuan di desa Piga lebih berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga sehingga mereka lebih banyak mengetahui tentang pemanfaatan tanaman berkhasiat obat.

b. Umur dan Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat desa Piga didapatkan data bahwa jumlah responden 12 orang.

11 orang merupakan responden dari kelompok usia 30-69 tahun dan 1 orang berusia 83 tahun yang dianggap sebagai penyehat dan berpengalaman dalam pengobatan penyakit kulit.

Berdasarkan pekerjaan responden terdapat sebelas orang yang bekerja sebagai petani dan satu orangnya ASN. Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden adalah petani dikarenakan masyarakat desa Piga hidup dari dunia pertanian sehingga mereka sangat mahir dalam membudidayakan tanaman yang dipercayakan berkhasiat sebagai obat.

2. Karakteristik pemanfaatan tanaman obat

a. Jumlah dan Jenis Tanaman

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa terdapat 32 tanaman yang digunakan oleh masyarakat desa piga dalam melakukan pengobatan dengan jenis tanaman berupa rumput, pohon, perdu, herba, semak, merambat, dan liana. Data tersebut di sajikan pada tabel.

Tabel 3. Jumlah dan jenis tanaman

No.	Jenis Tanaman	Data Tanaman	Jumlah	Persentase
1.	Perdu	kemangi, ketepeng cina, pandan wangi, jeruk nipis, widuri, jarak pagar, lombok,	7	22 %
2.	Rumput	Alang-alang, rama tuba, sereh merah, tebu, jagung.	5	16 %
3.	Rimpang	Jahe	1	3 %
4.	Liana	Buah sirih, Pare, daun sirih	3	9 %
5.	Semak	Kembang sepatu, landep, kabus ngasu, kacang tanah, nitu nio	5	16 %
6.	Pohon	Belimbing, nimba, turi, daun jambu, buah kakao, kemiri, kopi, Hopa bewa	8	25 %
8.	Herba	Daun pepaya, patikan kebo, tumpang air,	3	9 %
Total			32	100%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 3 (tiga) menunjukkan bahwa ada 32 tanaman yang digunakan untuk pengobatan penyakit kulit oleh masyarakat desa Piga. Jenis tanaman yang paling banyak digunakan dalam pengobatan untuk penyakit kulit di Desa Piga adalah pohon dengan persentase tertinggi sebesar 25 % dan yang paling sedikit adalah rimpang dengan persentasi 3 %. Dari 32 tanaman tersebut terdapat 4 tanaman (Rama Tuba, Kabus ngasu, Nio nitu dan Hopa Bewa) yang sepanjang penelusuran literatur, penulis tidak menemukan adanya tanaman itu di dalam literatur sehingga tidak teridentifikasi oleh penulis.

b. Khasiat Tanaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang tanaman berkhasiat obat untuk pengobatan penyakit kulit diantaranya Jamur pada kuku kaki (Onikomikosis) , Ketombe, Panu, Gatal karena alergi dan gigitan serangga, Kudis, Jerawat, Kutu air, Bisul, cacar air. Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Khasiat tanaman

NamaTanaman	Khasiat	Jumlah	Persentase
Kemangi (Wunu Hasi), Alang-alang (Wunu Keri), Jahe (Lea), Sirih (Nata Wua), Ketepeng Hutan (Waru Wae),Rama Tuba	Panu	6	19 %
Kembang Sepatu (Kebha Sepatu), Pandan (Wunu Pada Wangi), Pepaya (Wunu Padu Rewa), Pare (Wua Pea) Biji Hopa Bewa,	Ketombe	7	22 %

Jeruk Nipis, Belimbing Mimba (Nimba), Widuri (Kole/ Wonga Runu), Turi (Huma), Patikan Kebo (Teli)	Kudis	4	13 %
Sereh Merah (Wako Menge Toro), Landep (Wunu Fewu), Jarak Pagar (Kazu Goa), Kabus Ngasu	Gatal karena alergi gigitan serangga	4	13 %
Jambu Biji (Goe Awa), Sirih (Wunu Nata), Bawang Putih (Sunga)	Jerawat	3	9 %
Tebu (Tewu)	Kutu Air	1	3 %
Sirih Hutan (Wunu Nata Kala), Lombok (Wunu Koro), Kakao	Bisul	3	9 %
Nio Nitu dan Kopi	Jamur pada Kuku Kaki (Onikomiko sis)	2	6 %
Jagung (Pangi zawa) dan Kacang (Hobho)	Cacar Air	2	6 %

(Sumber Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 4 (empat) dapat di lihat bahwa khasiat dari masing-masing tanaman sangat bervariasi. Dari hasil wawancara terhadap masyarakat berdasarkan pengalaman empiris tanaman-tanaman tersebut terbukti khasiatnya dalam mengobati penyakit kulit.

c. Bagian Tanaman

Bagian Tanaman yang digunakan oleh masyarakat, seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Bagian tanaman yang biasa digunakan

No.	Bagian tanaman yang digunakan	Jumlah	Persentase
1.	Daun (Wunu)	18	45 %
2.	Buah (Wua)	5	12,5 %
3.	Biji (Lie)	5	12,5 %
4.	Batang (Tobo/Lo)	4	10 %
5.	Rimpang	2	5 %
6.	Nanah/Getah (Nana)	2	5 %
7.	Umbi (Uwi)	2	5 %
8.	Akar (Kabu)	1	2,5 %
9.	Bunga	1	2,5 %
Total		40	100 %

(Sumber:Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 5 (lima) menunjukkan bahwa bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat desa Piga adalah Daun (Wunu), Buah (Wua), Biji (Lie), Batang (Tobo/ Lo), Rimpang, Nanah/Getah (Nana), Umbi (Uwi), Akar (Kabu), Bunga (Wonga). Persentase tertinggi bagian tanaman yang di pakai untuk pengobatan penyakit kulit adalah daun sebesar 45 %. Hal ini dikarenakan pengalaman empiris dari nenek moyang sehingga daun lebi banyak dimanfaatkan dalam pengobatan penyakit kulit.

d. Cara Pengolahan

Berdasarkan hasil penelitian untuk menyembuhkan penyakit kulit maka pengolahan tanaman harus sesuai dengan cara pengolahan yang

biasa dilakukan oleh masyarakat di Desa Piga. Adapun cara pengolahan tanaman sebagai berikut:

Tabel 6. Cara pengolahan

No	Cara Pengolahan	Jumlah	Persentase
1.	Di tumbuk	17	54 %
2.	Di panaskan	4	13 %
3.	Di kunyah	2	6 %
4.	Di potong	2	6 %
5.	Di rebus	2	6 %
6.	Di keruk	1	3 %
7.	Di remas – remas	1	3 %
8.	Di peras	1	3 %
9.	Tanpa di ramu	2	6 %
Total		32	100 %

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 6 (enam) menunjukkan bahwa dari 9 cara pengolahan tanaman dengan cara di tumbuk lebih tinggi dengan persentase 54 %.

Tanaman obat yang diolah dengan cara ditumbuk antara lain daun alang-alang, daun rama tuba, ketepeng china, daun pandan, daun pepaya, buah belimbing, daun pare, biji hopa bewa, daun jambu, daun sirih, daun tumpang air, buah kemiri, jagung muda, daun dan bunga kembang sepatu, biji kopi, daun dan bunga turi, bawang putih. Yang diolah dengan cara dipanaskan antara lain daun landep, daun jarak pagar, daun lombok dan kabus ngasu. Yang diolah dengan cara dikunyah antara lain biji kacang tanah dan batang tebu. Yang di olah

dengan cara di potong buah sirih dan rimpang jahe. Yang diolah dengan cara direbus dengan air daun nimba dan akar, batang, dan daun sereh. Yang diolah dengan cara dikeruk buah kakao yang muda. Yang diolah dengan cara di remas-remas daun kemangi dan yang diolah dengan cara di peras adalah buah jeruk nipis yang di tambahkan pada air perasan santan kelapa. Tanaman tanpa diolah yang langsung di pakai getahnya antara lain getah patikan kebo dan getah widuri.

e. Cara Pemakaian

Berdasarkan penelitian untuk cara pemakaian tanaman obat di Desa Piga, yaitu ditempelkan, di gosok-gosok, dibalurkan dan di keramas. Adapun cara pemakaian sebagai berikut:

Tabel 7. Cara pemakaian

No.	Cara pemakaian	Nama tanaman	Jumlah	Persentase
1.	Ditempelkan	Daun tumpang air, daun jambu, daun sirih, daun lombok, ramuan nio nitu, daun kabus ngasu, daun dan bunga turi, daun jarak pagar, bawang putih, daun landep, daun lombok, daun rama tuba, buah kakao, biji kopi	14	43,75 %

2.	Digosok-gosok	Daun alang-alang, daun Kemangi, daun ketepeng china, batang tebu, buah sirih, getah patikan kebo, getah widuri, jahe	8	25 %
3.	Dibalurkan	Biji Kacang Tanah dan jagung muda.	2	6,25 %
4.	Dikeramas	Daun pandan, daun pepaya, buah belimbing, daun pare, biji hopa bewa, daun dan bunga kembang sepatu	6	18,75 %
5.	Dimandikan	Daun Nimba, sereh (daun, akar, batang)	2	6,25 %
Total			32	100 %

(Sumber : Data Primer, 2019)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Untuk penyakit Kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada dapat di simpulkan bahwa:

1. Terdapat 32 jumlah tanaman dan 8 jenis tanaman menurut jenis habitus, yang paling tinggi dalam bentuk pohon dengan persentase 25% dan yang paling sedikit rimpang dengan persentase 1%.
2. Khasiat tanaman yang paling banyak digunakan untuk penyakit kulit panu dengan persentase 19 % dan yang paling sedikit pada penyakit kulit kutu air dengan persentase 1%.
3. Bagian Tanaman yang paling banyak digunakan untuk pengobatan penyakit kulit adalah daun sebesar 45% dan yang paling sedikit akar dan bunga dengan persentase 2,5%.
4. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan untuk pengobatan penyakit kulit adalah ditumbuk sebesar 54% dan yang paling sedikit dikeruk, diremas-remas, dan di peras dengan persentase 3%.
5. Cara pemakaian yang paling banyak dengan cara di tempelkan dengan persentase 43,75% dan cara pemakaian paling sedikit di balurkan dan dimandikan dengan persentase 6,25%.



B. Saran

1. Dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi tanaman yang belum diketahui nama Indonesia dan nama latinnya.
2. Perlu di teliti tentang khasiat tanaman berkhasiat obat untuk penyakit kulit berdasarkan tinjauan secara farmakologi


DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. 2009. *Penyakit Pada Kulit. Program studi Biologi*. Universitas Semawa
- Bonai, Y.M.M. 2013. *Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhanobat tradisional oleh masyarakat Suku Klabra diKampung Buk Distrik Klabot Kabupaten Sorong*(Skripsi). Fakultas Kehutanan. Universitas NegeriPapua
- Chabib Sholeh dan Heru Rochmansjah, 2010, *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sebuah Pendekatan Struktural Menuju Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik*.Bandung: Fokusmedia.
- Dalimartha, Setiawan. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Jilid 5*. Jakarta: PT Pustaka Bunda.
- Dalimartha, S dan Adrian, F. 2011. *Khasiat Buah dan Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Daryanto dan Muhammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manaajemen Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Frastrandini, I., dkk. 2012.*Struktur Morfologi Dan Anatomi Syringodium isoetifolium di Pantai Kendong Merak Malang. Jurnal Lentera Bio* Vol. 1 (2)
- Harahap, M. 2013. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia di:<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inventarisasi>.diakses 23 juli 2017
- Kardinan, A., Ruhnayat, A., (2003), *Mimba Budidaya dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Katno. 2008. *Tingkat Manfaat, Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan ObatTradisional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DepartemenKesehatan RI*. Karanganyar.
- Mulyani, Sri. 2006. *Anatomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nursiyah. 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- PT. Sido Muncul 2015. *Delivering The Vision - Laporan Tahunan PT. Sido Muncul, Tbk Tahun 2015*. Jakarta: PT. Sido Muncul.
- Ratnasari Juwita dan Ir Krisantini. 2007. *Galeri Tanaman Hias Bunga*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta

Utami, P., Puspaningtyas, D. E. 2013. *The Miracle of Herbs*. Jakarta: PT AgroMedia
Pustaka.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)
Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827
Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmptsp.nttprov.go.id

Kupang, 05 Maret 2019

Nomor : 070/802/DPMPTSP/2019
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Ngada
Cq. Kepala Badan Kesbang Linmas
Kabupaten Ngada

di
BAJAWA

Menindaklanjuti Surat Direktur POLITEKNIK Kesehatan Kupang Nomor : PP.04.03/1/1051/2019 Tanggal 18 Februari 2019, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : ROSARI MEILASTRI WULANDARI
NIM : PO. 530333218182
Jurusan / Prodi : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :


**" INVENTARISASI TANAMAN BERKASIHAT OBAT UNTUK PENYAKIT KULIT
DI DESA PIGA KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA "**

Lokasi : Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada
Pengikut : -
Lama Penelitian : 06 Maret s.d 30 April 2019
Penanggungjawab : Direktur POLITEKNIK Kesehatan Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Bupati Ngada.

Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.


Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650808 199503 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ngada di Bajawa;
6. Direktur POLITEKNIK Kesehatan Kupang di Kupang.



PEMERINTAH KABUPATEN NGADA
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Gajah Mada No. 4 Telepon/Fax (0384) 21013
BAJAWA

REKOMENDASI
NOMOR : 071 / BKPL / 120/III/2019

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian dan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal DPTSP Nomor 070/802/DPMP/2019 Tanggal 05 Maret 2019 tentang Izin Penelitian .

Setelah diadakan penelitian kelengkapan administrasi maka, dapat diberikan rekomendasi kepada :

Nama : ROSARI MEIASTRI WULANDARI
N I M : PO.530333216182
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Jurusan : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan kegiatan Penelitian dengan Judul :

**“INVENTARISASI TANAMAN BERKASIH OBAT UNTUK PENYAKIT
KULIT DI DESA PIGA KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA”**

Lokasi : Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada
Lamanya : 2 (dua) bulan
Penanggung Jawab : Direktur Politeknik Kesehatan Kupang

Selama melakukan kegiatan dimaksud di harapkan memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan ke Camat setempat.
 2. Selama melakukan kegiatan tidak diijinkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain.
 3. Berbuat positif tidak melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban masyarakat.
 4. Wajib melaporkan tentang hasil kegiatannya kepada Bupati Ngada cq. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Ngada.
 5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.
- Demikian Surat Ijin ini diberikan untuk digunakan seperlunya dan dimintakan perhatian agar instansi pemerintah yang dihubungi dapat memberikan bantuan kepada yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Bajawa
Pada tanggal : 8 Maret 2019



Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas
Kabupaten Ngada,

Drs. Herman Say
Pembina Utama Muda
NIP. 195909291986031005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Camat Soa di tempat;
2. Kepala Desa Piga di tempat;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Kabupaten Ngada di tempat;
4. Direktur Politeknik Kesehatan Kupang di tempat
5. Yang bersangkutan di tempat;

Lampiran 2. Lembar Permintaan Menjadi Responden

LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosari Meilastri Wulandari

NIM : PO530333216182

Adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi akan melakukan penelitian tentang "Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Penyakit Kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada". Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden dan segala informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaan serta hanya digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu partisipasi responden sangat diharapkan dalam pengisian kuisisioner ini.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terima kasih

Kupang, 2019
Peneliti

Rosari M. Wulandari
PO.530333216182

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah saya membaca penjelasan pada lembaran pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh Rosari Meilastri Wulandari dengan judul "Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Penyakit Kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada". Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan. Dengan demikian saya bersedia menjadi responden penelitian.

Kupang , 2019

Responden

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Sebelumnya saya mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasi dan keikhlasan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu menjawab wawancara ini. Besar harapan saya, Bapak/Ibu menjawab sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu ketahui, karena apapun hasilnya sedikitpun tidak mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu. Atas bantuan saya ucapkan terimakasih.

Identitas responden

Nama :

Umur :

JenisKelamin :

Alamat :




Pekerjaanterakhir :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengetahui pengobatan tradisional ?
2. Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk penyakit kulit ?
3. Bagaimana ciri-ciri penyakit kulit tersebut ?
4. Apa saja tanaman yang digunakan untuk pengobatan penyakit kulit ?
5. Bagian tanaman apa saja yang digunakan untuk pengobatan penyakit kulit?
6. Berapa banyak bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan penyakit kulit ?
7. Bagaimana cara meramu/ cara pembuatan tanaman berkhasiat obat untuk penyaki tkulit ?
8. Bagaimana cara penggunaan/ cara pakai dan aturan pakai tanaman tersebut ?
9. Berapa lama di konsumsi tanaman obat tersebut ?
10. Apakah ada efek samping jika mengkonsumsi obat tersebut ?
11. Apakah ada ritual sebelum pengambilan tanaman tersebut ?

Soa, 2019

(.....)

Lampiran 5. Gambar Tanaman

Klasifikasi	Gambar
<p>Nama Indonesia: Kemangi Nama Latin : (<i>Ocimum basilicum</i>) Habitus : perdu Kegunaan : Panu Bagian yang digunakan : daun</p>	 A photograph of a green, bushy plant with small, dark flowers, identified as Kemangi (Ocimum basilicum). The plant is growing outdoors in a natural setting.
<p>Nama Indonesia: Alang-alang Nama Latin : <i>Imperata cylindrica</i> Habitus : Rumput Kegunaan : Panu Bagian yang digunakan : Daun</p>	 A photograph of a tall, green grass with long, narrow leaves and a large, feathery seed head, identified as Alang-alang (Imperata cylindrica). The grass is growing in a field.
<p>Nama Indonesia: Jahe Nama Latin : <i>Zingiber officinale</i> Habitus : Rimpang Kegunaan : Panu Bagian yang digunakan : Rimpang</p>	 A photograph of a ginger plant (Zingiber officinale) growing in a pot. The plant has long, green, lance-shaped leaves and a visible rhizome (root) in the soil.

Nama Indonesia: Buah Sirih
Nama Latin : *Piper betle*
Habitus : Liana
Kegunaan : Panu
Bagian yang digunakan : Buah



Nama Indonesia: Ketepeng china
Nama Latin : *Casia alata L.*
Habitus : Perdu
Kegunaan : Panu
Bagian yang digunakan : Daun



Nama Daerah: Rama tuba
Nama Indonesia: -
Nama Latin : -
Habitus : Rumput
Kegunaan : Panu
Bagian yang digunakan : Daun
dan
Batang



<p>Nama Indonesia: Kembang Sepatu Nama Latin : <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> Habitus : Semak Kegunaan : Ketombe Bagian yang digunakan : Daun dan Bunga</p>	
<p>Nama Indonesia: Pandan Wangi Nama Latin : <i>Pandanus</i> Habitus : Perdu Kegunaan : Ketombe Bagian yang digunakan : Daun</p>	
<p>Nama Indonesia: Jeruk Nipis Nama Latin : <i>Citrus Aurantifolia</i> Habitus : Perdu Kegunaan : Ketombe Bagian yang digunakan: Air Perasan</p>	

Nama Indonesia: Belimbing
Nama Latin : *Averrhoa bilimbi*
Habitus : Pohon
Kegunaan : Ketombe
Bagian yang digunakan : Daun
dan buah








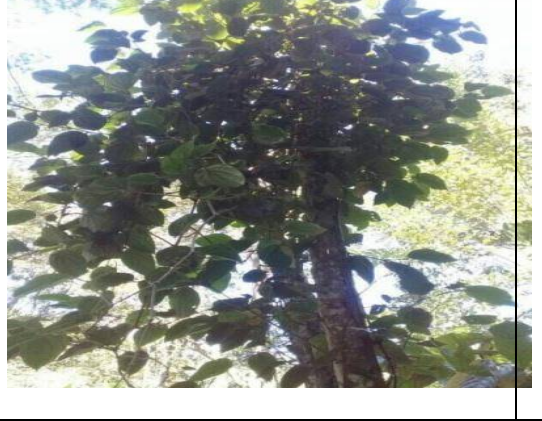


Nama Indonesia: Pepaya
Nama Latin : *Carica papaya*
Habitus : Herba
Kegunaan : Ketombe
Bagian yang digunakan : Daun







Nama Indonesia: Turi
Nama Latin : *Sesbania gradiflora*
Habitus : Daun dan bunga
Kegunaan : Kudis
Bagian yang digunakan : Daun
dan bunga



<p>Nama Indonesia: Patikan Kebo Nama Latin : <i>Ephorbia hirta</i> Habitus : Herba Kegunaan : Kudis Bagian yang digunakan : Getah/ nanal</p>	
<p>Nama Indonesia: Sereh Merah Nama Latin : <i>Cymbopogon citrates</i> Habitus : Rumput Kegunaan : Gatal karena alergi Bagian yang digunakan : Batang dan daun</p>	
<p>Nama Indonesia: Landep Nama Latin : <i>Barleria prionitis L.</i> Habitus : Semak Kegunaan : gatal karena alergi Bagian yang digunakan : daun</p>	
<p>Nama Indonesia: Jarak Pagar Nama Latin : <i>Jethopia curcas</i> Habitus : Perdu Kegunaan : Gatal karena alergi Bagian yang digunakan : Daun</p>	

<p>Nama Daerah : Kabus Ngasu Nama Indonesia: - Nama Latin : - Habitus : Semak Kegunaan : Gatal karena alergi Bagian yang digunakan : Daun</p>	
<p>Nama Indonesia: Daun Sirih Nama Latin : <i>Piper betle</i> Habitus : Pohon Kegunaan : Jerawat Bagian yang digunakan : Daun</p>	
<p>Nama Indonesia: Daun jambu Nama Latin : <i>Psidium guajava</i> Habitus : Pohon Kegunaan : Jerawat Bagian yang digunakan : Daun</p>	
<p>Nama Indonesia: Tebu Nama Latin : <i>Saccharum officinarum</i> Habitus : Rumput Kegunaan : Kutu Air Bagian yang digunakan : Batang</p>	

<p>Nama Indonesia: <i>Momordica charantia</i> Nama Latin : Pare Habitus : Liana Kegunaan : Ketombe Bagian yang digunakan : Daun</p>	
<p>Nama Daerah : Hopa Bewa Nama Indonesia:- Nama Latin :- Habitus : Pohon Kegunaan :Ketombe Bagian yang digunakan : Biji</p>	
<p>Nama Indonesia: Nimba / Mimba Nama Latin : <i>Azadiracta indica</i> Habitus : Pohon Kegunaan : Ketombe Bagian yang digunakan : Daun</p>	
<p>Nama Indonesia: Widuri Nama Latin : <i>Colontropis gigantea</i> Habitus : Perdu Kegunaan : Kudis Bagian yang digunakan :Getah/nanah</p>	

Nama Indonesia: Tumpang Air
 Nama Latin : *Peperomia pellucid*
 Habitus : Herba
 Kegunaan : Bisul
 Bagian yang digunakan :Daun,
 Batang, dan
 akar



Nama Indonesia: Daun Lombok
 Nama Latin : *Capsicum frutescens*
 Habitus : Perdu
 Kegunaan : Bisul
 Bagian yang digunakan :Daun







Nama Indonesia: Kakao
 Nama Latin : *theobroma cacao*
 Habitus : Pohon
 Kegunaan : Bisul
 Bagian yang digunakan :Kulit Buah



Nama Daerah : Nio Nitu
 Nama Indonesia: -
 Nama Latin : -
 Habitus : Semak
 Kegunaan : Jamur pada kuku kaki
 Bagian yang digunakan : Umbi



<p>Nama Indonesia: Kemiri Nama Latin : <i>Aleurites moluccanus</i> Habitus : Pohon Kegunaan : Jamur pada kuku kaki Bagian yang digunakan : biji</p>	
<p>Nama Indonesia: Kopi Nama Latin : <i>Coffea</i> Habitus : Pohon Kegunaan : Jamur pada kuku kaki Bagian yang digunakan :tepung biji Kopi</p>	
<p>Nama Indonesia: Jagung Muda Nama Latin : <i>Zea mays</i> Habitus : Rumput Kegunaan : Cacar air Bagian yang digunakan : Biji</p>	
<p>Nama Indonesia: Kacang Tanah Nama Latin : <i>Arachis hypogaea</i> Habitus : Semak Kegunaan : Cacar air Bagian yang digunakan : Biji</p>	

Lampiran 6. Data Tabulasi

No.	Nama Indonesia/ Daerah	Nama latin	Khasiat	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Cara pemakaian
1.	Kemangi / Wunu Hasi	<i>Ocimum basilicum</i>	Panu	Daun	Diremas-remas	daun kemangi lalu di gosok agak kuat pada panu
2.	Alang-alang/ Wunu Keri	<i>Imperata cylindrica</i>	Panu	Daun	Daun ditumbuk	Pada kulit yang panu di gosok agak kuat pada kulit yang terkena panu dan pada air mengalir (Kali)
3.	Jahe/ Lea	<i>Zingiber officinale</i>	Panu	Rimpang	Di potong	Di gosok pada kulit yang terkena panu
4.	Sirih/ Wua Nata	<i>Piper betle</i>	Panu	Buah	Di potong	Panu di gosok dengan batu sampai merah lalu potongan buah sirih di gosok pada kulit panu yang sudah memerah
5.	Ketepeng China/ Waru Wae	<i>Cassia alata L.</i> / <i>Senna alata L.</i>	Panu	Daun	Ditumbuk	Daun di tumbuk sedikit lalu di gosok agak kuat pada kulit yang terkena panu
6.	- / Rama Tuba	-	Panu	Daun dan batang	Ditumbuk	Pada kulit panu digosok dengan batu agak merah lalu di gosok lagi dengan daun rama tuba
7.	Kembang Sepatu/ Kebha	<i>Hibiscus rosa-</i>	Ketombe	Daun dan	Ditumbuk	Setelah di tumbuk

	Sepatu	<i>sinensis</i>		bunga		tanaman tersebut di campur dengan santan kelapa lalu di keramas dan sedikit pijat pijat di kepala
8.	Daun pandan/ Wunu Pada Wangi	<i>Pandanus</i>	Ketombe	Daun	Ditumbuk	Sebelumnya basahi rambut dan garuk sedikit agar ketombek keluar, Peras air daun pandan lalu di keramas ke kulit kepala di pijat-pijat . Tunggu 15- 20 menit baru di cuci seperti biasa.
9.	Jeruk Nipis/ Mude Nipi	<i>Citrus aurantifolia</i>	Ketombe	Buah	Diperas	Garuk ketombe agar ketombe keluar, rendaman air abu dapur di campur dengan perasan jeruk nipis baru keramas di kulit kepala
10.	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Ketombe	Buah	Tumbuk	Buah belimbing di tumbuk sampai halus lalu di keramas
11.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Ketombe	Daun	Tumbuk	Peras airnya lalu di keramas setelah itu dipijat-pijat di kulit ketombe
12.	Pare	<i>Momordica charantia</i>	Ketombe	Daun	Tumbuk	Air perasan daun di keramas, sebelumnya di

						garuk keombe sampai keluar bru di aplikasikan.
13.	Hopa bewa	-	Ketombe	Biji	Ditumbuk	Ditumbuk sampai halus lalu di campurkan dengan air secukupnya lalu di keramas .
14.	Nimba	<i>Azadiracta indica</i>	Kudis	Daun dan batang	Di rebus	Rebus daunnya setelah agak hangat lalu mandi
15.	Widuri / Kole/ Wonga Runu	<i>Colontropis gigantea</i>	Kudis	Getah	digosok	Pada bulatan yang terkena kudis di garuk kearah dalam lalu di tetskan getah widuri baru di gosok pada lingkran yang terkena kudis
16.	Turi/ Huma	<i>Sesbania gradiflora</i>	Kudis	Bunga dan daun	Ditumbuk	Setelah di tumbuk ditempelkan pada bagian yang terkena kudis
17.	Patikan Kebo/ Teli	<i>Ephorbia hirta</i>	Kudis	Getah	Digosok	Pada bulatan yang terkena kudis di garuk kearah dalam lalu di tetskan getah widuri baru di gosok pada lingkran yang terkena kudis
18.	Sereh Merah/ Wako Menge Toro	<i>Cymbopogon citrates</i>	Alergi karena gigitan serangga	Batang dan daun	dimandikan	Batang dan dan daun sereh direbus seteah agak hangat baru mandi.
19.	Landep /Fewu	<i>Barleria prionitis L.</i>	Alergi karena gigitan serangga	Daun	Dipanaskan	Daun dipanaskan di atas api, setelah itu

						ditempelkan pada bagian kulit yang terkena gigitan serangga.
20.	Jarak Pagar/ Kuzu goa	<i>Jethropia curcas</i>	Alergi karena gigitan serangga	Daun	Ditempelkan	Daun dipanaskan di atas api, setelah itu ditempelkan pada bagian kulit yang terkena gigitan serangga.
21.	Kabus Ngasu	-	Alergi karena gigitan serangga	Daun	Ditempelkan	Daun dipanaskan di atas api, setelah itu ditempelkan pada bagian kulit yang terkena gigitan serangga.
22.	Jambu Biji/ Goe awa	<i>Psidium guajava</i>	Jerawat	Daun	Ditumbuk	Setelah ditumbuk ditempelkan pada bagian yang terkena jerawat sampai mengering setelah itu di lap dengan air hangat.
23.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Jerawat	Daun	ditumbuk	Setelah ditumbuk sampai halus hanya di tempelkan pada benjolan jerawat setelah itu di lap dengan air hangat
24.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Kutu Air	batang	dukunyah	Tebu di kupas kulitnya , lalu di kunyah ampasnya di gosok agak kuat pada sela sela jari yang terkena

						kutu air.
25	Tumpang Air	<i>Peperom pellucid</i>	Bisul	Daun,batang dan akar	ditumbuk	Tanaman diersihkan dahulu dengan air mengalir, setelah itu bisul di bersihkan/di lap degan air hangat, baru ditempelkan pada benjolan bisul dilakukan terus menerus sampai mata bisul keluar
26.	Lombok	<i>Capsicum frutescens</i>	Bisul	Daun	Ditempelkan	Dipanaskan atas nyala api lalu ditempelkan pada benjolan bisul, tidak boleh kena air sampai 2 hari baru di ganti dengan daun yang baru.
27.	Kakao	<i>Theobroma cacao</i>	Bisul	Buah yang masih muda	Di keruk	Pada kulit buah kako yang masih muda di keruk hingga getahnya keluar lalu ditempelkan pada benjolan bisul. Lakukan terus 3 kali sehari.(bisul tidak boleh kena air sampai matabisul keluar)
28.	Nio Nitu	-	Jamur pada Kuku Kaki	Umbi	Ditempelkan	Umbi di cuci dan di kupas kulitnya, isi umbi ditumbuk sampai halus,

						lalu ditambahkan kunyit, minyak dan minyak kelapa murni baru dipanaskan di atas api, agak hangat lalu di tempelkan pada kuku kaki yang terkena jamur, digunakan 2 kali sehari (tidak boleh kena air).
29.	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Jamur pada kuku kaki	Biji	Di tempelkan	Tumbuk sampai halus lalu di tempelkan pada kuku kaki yang terkena jamur.
30.	Kopi	<i>Coffea</i>	Jamur pada Kuku Kaki	Biji	Ditempelkan	Bubuk kopi hitam di tempelkan pada bagian yang terkena jamur pada kuku
31.	Jagung Muda	<i>Zea mays</i>	Cacar Air	Biji	Dibalurkan	Biji jagung muda ditumbuk atau bisa di parut lalu dibalurkan pada kulit yang terkena cacar air.
32.	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i>	Cacar Air	Biji	Dibalurkan	Di kunyah kacang tanah mentah setelah itu dibalurkan pada kulit yang terkena cacar air.